



# BAB I PENDAHULUAN

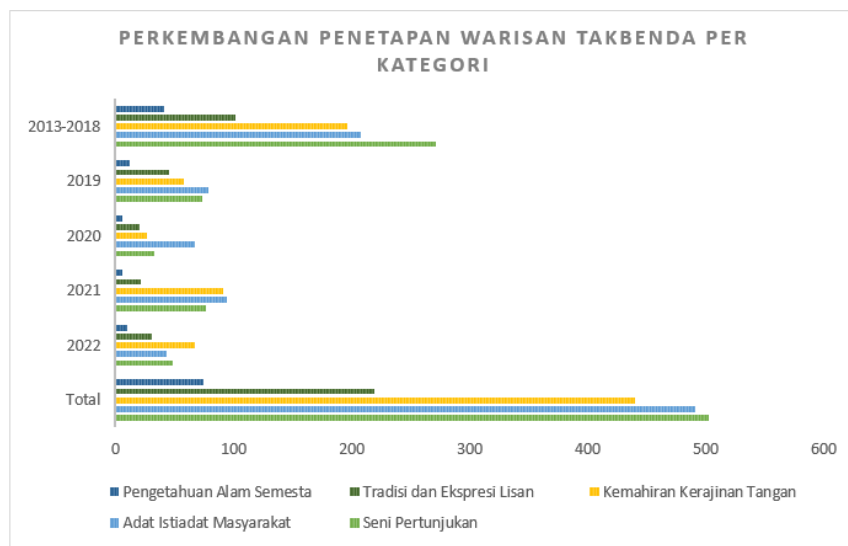
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai negara yang kaya akan kebudayaan, Indonesia memiliki beragam warisan budaya yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya sesuai pendapat Purba dan Kurnia (2020). Warisan budaya takbenda menjadi salah satu bentuk warisan yang perwujudannya meliputi praktik, representasi, ekspresi, pengetahuan, keterampilan, dan instrumen lainnya menurut konvensi UNESCO (2003). Kemendikbudristek (2023) mencatat, bahwa hingga tahun 2023 terdapat 1.728 warisan budaya takbenda di Indonesia. Angka tersebut terbilang cukup tinggi, sehingga menurut Yudiawati (2021) seluruh rakyat Indonesia berkewajiban untuk melestarikan seluruh warisan budaya takbenda.

Warisan budaya takbenda yang wajib dilestarikan meliputi adat istiadat masyarakat, pengetahuan alam semesta, tradisi dan ekspresi lisan, seni pertunjukan, dan kemahiran kerajinan tangan. Diantara 5 bidang tersebut, seni pertunjukan merupakan warisan budaya takbenda dengan total perkembangan penetapan paling tinggi, yaitu sebanyak 503 penetapan hingga tahun 2023 berdasarkan data statistik Direktorat Jenderal Kebudayaan (2023).



**Gambar 1.1** Grafik Penetapan Warisan Budaya Takbenda  
Sumber: Kemendikbud, 2019-2023

Dengan banyaknya penetapan kesenian menunjukkan bahwa seni pertunjukan merupakan jenis kesenian yang paling diminati. Seni pertunjukan yang dimaksud adalah seni tari, seni suara, seni teater, dan seni gerak sebagaimana yang telah dibahas dalam konvensi UNESCO tahun 2003. Akan tetapi, dalam Buku Statistik Kebudayaan (2017) seni pertunjukan mulai mengalami kepunahan. Contohnya adalah seni tari yang memiliki jumlah hampir punah terbanyak mencapai 49 kesenian, dilanjut dengan seni teater dan musik dimana kesenian yang hampir punah masing-masing berjumlah 25 dan 20. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seni pertunjukan masih memiliki peminat, namun tantangan globalisasi dan modernisasi menjadi hal yang perlu diwaspadai agar tidak semakin punah.

Sebagai salah satu daerah di Jawa Timur, Kabupaten Situbondo juga memiliki upaya dalam melestarikan seni pertunjukan seperti daerah lainnya, yaitu melalui berbagai kegiatan seni dan budaya yang melibatkan masyarakat luas, termasuk generasi muda yang dikenal dengan *Situbondo Ethnic Festival*. Kegiatan yang diadakan rutin setiap tahun ini disusun secara unik, karena menampilkan sebuah kesatuan yang menggabungkan tarian kolosal, fashion, dan karnaval yang diwakili oleh 17 kecamatan di Situbondo, serta kesenian dari seluruh Indonesia. Berikut adalah tabel peserta SEF dari tahun 2022-2024.

**Tabel 1.1** Peserta *Situbondo Ethnic Festival*

Tahun Pelaksanaan		Jumlah Peserta	Peserta Luar Situbondo
<i>Situbondo Ethnic Festival 2022</i>		2.500 penari	Bali, Pamekasan, Surabaya, Lamongan, Ponorogo, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Makassar, dan Kalimantan
<i>Situbondo Ethnic Festival 2023</i>		2.000 penari	Aceh, Papua, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, DKI Jakarta, Yogyakarta, Surakarta, Denpasar, Lamongan, Banyuwangi, Lumajang, Sumenep, dan Bondowoso
<i>Situbondo Ethnic Festival 2024</i>		3.000 penari	Yogyakarta, Bandung, Bali, DKI Jakarta, Bandung, Surakarta, Sulawesi, NTT, Sumatera, Kalimantan, Surabaya, Jember, Bondowoso, dan Malang

Sumber: Analisis Penulis, 2024

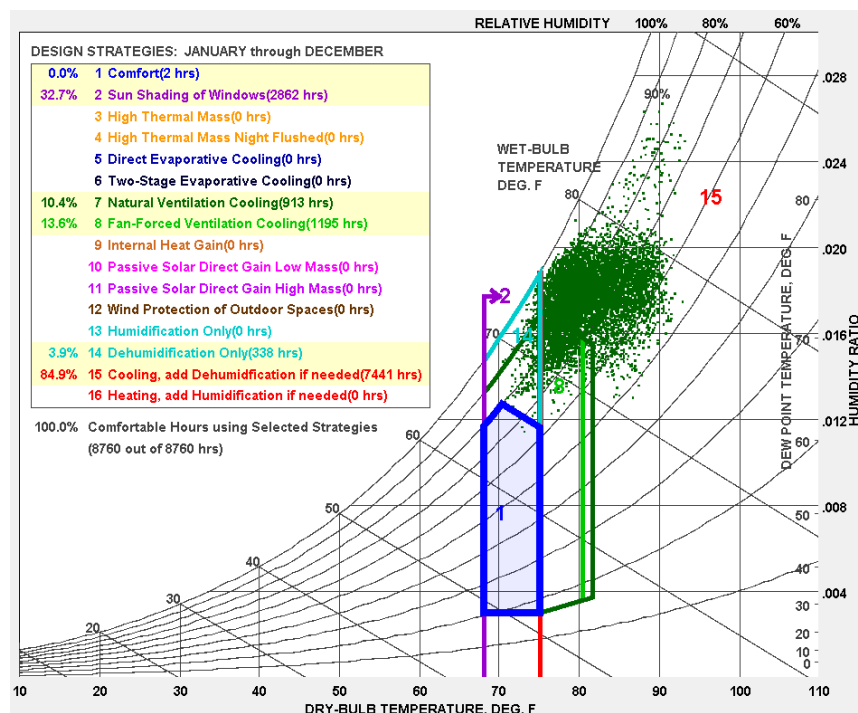
*Situbondo Ethnic Festival* menjadi peluang untuk mempromosikan Situbondo selain melalui wisata alamnya, dilihat dari beberapa daerah yang tertarik mengirim senimannya untuk ikut tampil dalam acara ini. Selain itu, Dilansir dari Liputan 6 (2024), bahwa kegiatan SEF bertujuan agar dapat menjaga dan mempertahankan nilai warisan budaya agar dikenal oleh masyarakat luas. Dengan total 2.500 peserta pada acara *Situbondo Ethnic Festival* di tahun 2022, 2.000 peserta di tahun 2023, dan 3.000 peserta di tahun 2024, cukup menunjukkan bahwa SEF menjadi sarana bagi seniman untuk melestarikan kesenian, utamanya seni pertunjukan.

Selain 17 macam kesenian pertunjukan yang dipadukan dalam acara karnaval tersebut, Situbondo juga memiliki beberapa jenis seni pertunjukan yang menjadi ciri khas Situbondo baik kesenian tradisional, seperti Tari Landhung, Topeng Kerte, Kesenian Musik Pa'beng, Ojhung, dsb., maupun seni modern yang mulai berkembang di Situbondo, seperti pertunjukan band musik, kesenian violin, tari modern, dsb. Kesenian tersebut ditampung oleh beberapa komunitas, contohnya yang terkenal adalah Sanggar Tari Krans, Komunitas Sivic (*Situbondo Violin Community*), Komunitas Ludruk, Sanggar Seni Wahana Puspa Budaya, dsb.

Berdasarkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Situbondo, sebagian dari seni pertunjukan dilakukan di tempat-tempat terbuka umum seperti Panggung Seni Terbuka yang berada di bagian depan alun-alun Kabupaten Situbondo, pada jalan di depan pendopo Situbondo, area selamat datang Pantai Tampora, dan halaman terbuka lainnya. Tempat-tempat tersebut pada dasarnya bukan merupakan tempat khusus untuk pertunjukan kesenian. Oleh karena itu, diperlukan adanya fasilitas permanen berupa Pusat Seni Pertunjukan meningat Situbondo belum memiliki fasilitas khusus seni pertunjukan di Situbondo bagi komunitas-komunitas seni pertunjukan untuk berlatih dan menampilkan karya mereka.

Melalui *Situbondo Open-Air Performing Arts Center*, diharapkan dapat menjadi sebuah Pusat Seni Pertunjukan yang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga memenuhi kebutuhan berdasarkan sosial, budaya, dan lingkungan setempat. Pusat Seni Pertunjukan dibuat terbuka untuk

memanfaatkan kondisi alam mengingat Kabupaten Situbondo merupakan wilayah yang memiliki iklim tropis yang tergolong lembab dan panas dengan rata-rata curah hujan rendah di sebagian besar tahun berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (2019), sehingga diperlukan rancangan dengan dinding yang dapat dibuka dan area luar ruangan yang teduh berdasarkan desain strategis yang direkomendasikan oleh *Climate Consultant* (2023).



**Gambar 1.2** Design Strategis Daerah Situbondo  
Sumber: *Climate Consultant*, 2023

Selain untuk memanfaatkan kondisi alam, perancangan Pusat Seni Pertunjukan dibuat terbuka dengan membuat rancangan ruang hijau yang teduh karena permasalahan Kabupaten Situbondo yang belum memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) mencapai 30% dari total luas daerah. Berdasarkan Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo (2018) total luas RTH Kabupaten Situbondo adalah 8,341,000 m<sup>2</sup> sedangkan 30% dari luas daerah adalah 491,550,000 m<sup>2</sup>. Maka dari itu, perancangan Situbondo *Open-Air Performing Arts Center* juga dapat berfungsi untuk meningkatkan total luas RTH Kabupaten Situbondo.

Selain memiliki manfaat dalam lingkungan, ruang terbuka hijau dalam perancangan Situbondo *Open-Air Performing Arts Center* juga memberikan manfaat psikologis bagi pengunjung, seperti mengurangi stres dan meningkatkan konsentrasi, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih mendalam saat menikmati seni. Sebagaimana yang disebutkan oleh Chiesura (2004) bahwa ruang hijau dalam kota tidak hanya menjadi tempat untuk rekreasi dan relaksasi, tetapi juga memberikan peluang bagi individu untuk mendapatkan inspirasi artistik, melarikan diri dari rutinitas sehari-hari, serta menciptakan harmoni dengan lingkungan sekitar.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Tujuan dengan dikembangkannya perancangan Situbondo *Open-Air Performing Arts Center*, yaitu sebagai berikut:

- Meningkatkan peminat seni pertunjukan terhadap semua kalangan
- Mengembangkan komunitas dan interaksi sosial melalui aktivitas kegiatan budaya dan seni yang diadakan baik dari kalangan seniman, pecinta seni, maupun masyarakat umum
- Mengembangkan kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup
- Memperkuat ciri khas Situbondo sebagai kota dengan wisata budayanya

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan Situbondo *Open-Air Performing Arts Center* adalah:

- Menyediakan ruang publik yang fungsional untuk berbagai kegiatan seni pertunjukan dan pelatihan yang mendorong kreativitas dan produktivitas
- Menciptakan sarana yang harmoni antara bangunan dan lingkungan alam melalui integrasi ruang hijau untuk memanfaatkan sumber daya alam secara efisien
- Membentuk ikon arsitektur yang menjadi *landmark* untuk menarik wisatawan

### 1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dari perancangan Situbondo *Open-Air Performing Arts Center*, yaitu:

1. Situbondo *Open-Air Performing Arts Center* akan beroperasi setiap hari mulai pukul 10.00 WIB hingga pukul 23.00 WIB untuk area operasionalnya. Sedangkan *public space* sebagai ruang komunal terbuka selama 24 jam.
2. Lingkup pengunjung Situbondo *Open-Air Performing Arts Center* adalah masyarakat lokal dan internasional.
3. Tidak ada batasan usia terhadap pengunjung Situbondo *Open-Air Performing Arts Center*.

Asumsi dari perancangan Situbondo *Open-Air Performing Arts Center*, yaitu:

1. Situbondo *Open-Air Performing Arts Center* dapat dikunjungi setiap hari, karena selain pertunjukan pengunjung juga dapat mengekspresikan seni secara bebas dan melakukan aktivitas fisik di ruang komunal.
2. Kepemilikan perancangan Situbondo *Open-Air Performing Arts Center* diasumsikan sebagai milik swasta yang bekerjasama dengan komunitas seni pertunjukan Situbondo.
3. Kapasitas Situbondo *Open-Air Performing Arts Center* diasumsikan sebanyak kurang lebih 1500 penonton berdasarkan jumlah kapasitas teater terbuka dan total 3000 pengguna secara keseluruhan.

### 1.4 Tahapan Perancangan

Langkah-langkah dalam tahapan perancangan dijelaskan secara skematik mengenai urutan untuk membuat susunan laporan, dimulai dari tahap pemilihan judul hingga penyusunan laporan desain.

1. Langkah pertama dimulai dari interpretasi judul perancangan Situbondo *Open-Air Performing Arts Center*.
2. Pengumpulan data dan informasi mengenai obyek perancangan Situbondo *Open-Air Performing Arts Center*. Pengumpulan data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara, serta data sekunder yang bersumber dari studi literatur dan informasi yang diperoleh melalui media internet.
3. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan acuan dalam perancangan objek yang direncanakan.
4. Hasil analisa yang dilakukan akan menghasilkan teori dan metode rancangan yang dapat membantu dalam menemukan tema dari rancangan Situbondo *Open-Air Performing Arts Center*.
5. Dari teori dan metode akan membentuk konsep rancangan akan menentukan menentukan bentuk sesuai tema dan penempatan ruang dalam perancangan Situbondo *Open-Air Performing Arts Center*.
6. Berdasarkan poin-poin metode perancangan sebelumnya, disusunlah skema metode perancangan sebagai acuan dalam penyusunan proposal Tugas Akhir proyek Situbondo *Open-Air Performing Arts Center*.

### 1.5 Sistematika Laporan

Sistematika laporan perencanaan dan perancangan Situbondo *Open-Air Performing Arts Center* menguraikan 5 (lima) bab pokok bahasan diantaranya sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, bab ini dimulai dari menjelaskan latar belakang timbulnya judul Situbondo *Open-Air Performing Arts Center*, tujuan dan sasaran dari perancangan, batasan dan asumsi, serta tahapan perancangan yang dilengkapi dengan data dan uraian penjelasan di setiap tahapannya.
- Bab II Tinjauan Obyek Perancangan, bab ini menjelaskan tentang tinjauan terhadap obyek perancangan menyerupai judul Situbondo *Open-Air Performing Arts Center*, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus.



Tinjauan umum membahas mengenai pengertian proyek berjudul *Situbondo Open-Air Performing Arts Center*, studi literatur yang membahas tentang pusat kesenian tradisional, persayaratannya ruang terbuka hijau di ruang komunal, dan area serbaguna. Sementara tinjauan khusus membahas penekanan perancangan, ruang lingkup fungsi, serta penentuan perhitungan luasan ruang yang akan diterapkan dalam perancangan *Situbondo Open-Air Performing Arts Center*.

- Bab III Tinjauan Lokasi, bab ini menguraikan tinjauan terhadap lokasi perancangan yang meliputi latar belakang pemilihan dan penetapan lokasi, serta kondisi fisik tapak. Pembahasan mencakup aspek aksesibilitas, potensi bangunan di sekitar tapak, hingga ketersediaan infrastruktur kota yang mendukung kawasan sebagai lokasi perancangan *Situbondo Open-Air Performing Arts Center*.
- Bab IV Analisa Perancangan, bab ini memuat hasil analisis tapak, analisis ruang, serta analisis bentuk dan tampilan yang akan diterapkan dalam perancangan *Situbondo Open-Air Performing Arts Center*.
- Bab V Konsep perancangan, bab ini menguraikan dasar pemikiran dan metode yang digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan, serta berbagai konsep yang menjadi landasan perancangan *Situbondo Open-Air Performing Arts Center*. Pembahasan meliputi konsep tema perancangan, konsep tapak, konsep bentuk bangunan, sistem utilitas, hingga struktur bangunan.